



Pengaruh Model PJBL (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku) Kelas IV Pada Pembelajaran Luring Di SD Negeri 14 UPT II Silat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021

Riska Handayani¹, Nelly Wedyawati², Gabriel Serani³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang (handayaniriska794@gmail.com)

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang (nellywedyawati@gmail.com)

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang (ebietatw@gmail.com)

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PjBL (Project Based Learning) terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku) di kelas IV SD Negeri 14 UPT II Silat Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 14 UPT II Silat Hilir. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 14 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, pengukuran tes dan nontes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh nilai rata-rata Pretest kelas kontrol 65,8 dan nilai rata-rata posttest 68,5 sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 52,9 dan nilai rata-rata posttest 76,9. Setelah dilakukan uji hipotesis pada perbedaan hasil posttest dikelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai Sig.(2-tailed) < α yakni $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 14 UPT II Silat Hilir.

Kata Kunci ; Model PjBL (*Project Based Learning*), dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan meliputi segala pengalaman belajar yang berlangsung di dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyaharjo, 2014). Pendidikan berperan mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual yang dimiliki oleh individu. Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan hidup serta dapat mengembangkan potensi setiap individu.

Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli. Salah satu model pembelajaran terbaru adalah PjBL untuk siswa menengah ke bawah. Sementara untuk perguruan tinggi, ada model “KLP” yang diciptakan oleh dosen IAIN Pontianak. KLP: Kuliah Langsung Presentasi (Elmansyah, 2019). Melihat prosedurnya, model ini mirip dengan PjBL, hanya saja untuk khusus untuk perguruan tinggi. Sementara untuk menengah ke bawah, PjBL masih sangat penting untuk dikembangkan.

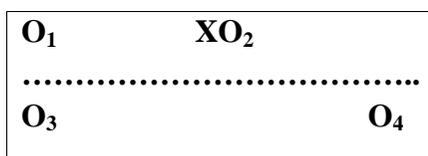
Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tanggal 25 Januari 2021 ditemukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV A dan IV B adalah 65,91 dan 78,91. Enam dari 14 orang siswa di kelas IV A memiliki nilai rata-rata 53,19 dan dinyatakan tidak tuntas. Sementara di kelas IV terdapat 3 orang (dari jumlah seluruhnya 16 siswa) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,16. Nilai-nilai tersebut merupakan rerata yang telah diakumulasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang dilakukan secara luring tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin melakukan uji coba dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengetahui apakah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 UPT II Silat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021.

PjBL (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, karangan, dan penyelesaian tugas tertulis (Widiyastuti, 2016). PjBL (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang memerlukan jangka waktu panjang, memfokuskan pada aktifitas peserta didik untuk dapat

menyelesaikan suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri (Nurfitriyanti, 2016). Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memperkenankan peserta didik untuk dapat bekerja mandiri maupun dengan cara berkelompok dalam menghasilkan hasil proyeknya yang bersumber dari masalah kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model eksperimen. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Nonequivalen Control Group Design*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control grup design*. Hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1 *Nonequivalen Control Group Design*

Keterangan :

O_1 : tes awal kelompok eksperimen

O_3 : tes awal kelompok kontrol

O_2 : tes akhir kelompok eksperimen

O_4 : tes akhir kelompok kontrol

X : perlakuan untuk kelompok eksperimen

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian eksperimen ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 14 UPT II Silat Hilir. Kelas yang akan digunakan sebagai populasi pada penelitian ini adalah kelas IV A dan kelas IV B. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sample dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas IV A IV B. Di sini peneliti memilih kelas IV A untuk menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas VI B sebagai kelas kontrol.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pengukuran test dan nontest serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa. Soal test digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Soal yang digunakan telah divalidasi oleh tim ahli dan diujicoba untuk melihat validitas dan reliabilitas. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel dengan reliabilitas 0,72 dengan kategori tinggi.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap pemberian *pretest*. *Pretest* diberikan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model PjBL (*Project Based Learning*). Tahap kedua adalah pembelajaran menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) sebanyak enam kali pertemuan pada materi tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku). Tahap ketiga adalah tahap pemberian *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model PjBL (*Project Based Learning*).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Semua data terkait nilai hasil belajar kognitif dari setiap siswa pada setiap pertemuan dianalisis menggunakan rogram SPSS *Statistic* V18.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji coba penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada siswa kelas IV SD Negri 14 UPT II Silat Hilir Tahun

Pelajaran 2020/2021 terlihat pada rerata nilai *pretest* dan *posttest* pada penilaian kognitif. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* diikuti oleh 15 siswa di kelas eksperimen dan 16 siswa di kelas kontrol. Hasil *pretest* dari kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 43 dan nilai tertinggi adalah 72 dengan nilai rata-rata 52,9. Sementara itu pada kelas kontrol nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-rata 65,8. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah yang didapat adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 86 dengan nilai rata-rata 76,9. Sementara pada kelas kontrol, nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan nilai rata-rata 68,5. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terhadap materi yang diberikan sudah sangat baik, sehingga memperoleh peningkatan pada nilai *posttest* yang diperoleh.

Tabel. 1 Nilai Kognitif Pretest dan Posttest

No	Jenis Penilaian	Nilai Ideal	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	\bar{x}
1	<i>Pretest</i> Eksp dan Kontrol	100	43	72	52,9
			57	80	65,8
2	<i>Posttest</i> Eksp dan Kontrol	100	70	86	76,9
			61	85	68,5

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan model PjBL. Nilai rata-rata awal atau *pretest* yang diperoleh sebesar 52,9 dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 72 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 76,9 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 86. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar pada kelas kontrol sebagai berikut: nilai awal atau *pretest* sebesar 65,8 dengan nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh yaitu 68,5 dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 85. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol hanya memiliki sedikit peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar aspek afektif diperoleh dari observasi peneliti terhadap sikap spiritual dan sikap sosial siswa selama mengikuti pelajaran serta dalam pembuatan proyek. Hasil penilaian afektif menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 93,81. Hal itu menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran sangat berpengaruh positif juga terhadap peningkatan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berdampak positif terhadap perkembangan afektif siswa.

Hasil belajar aspek psikomotor diperoleh dari observasi kegiatan yang dilakukan siswa selama mengerjakan proyek mulai dari persiapan bahan-bahan yang digunakan, proses pembuatan proyeknya, langkah-langkah yang digunakan saat mengerjakan proyek, hasil kerja kelompok siswa serta keterampilan siswa saat mengerjakan proyek dan mempersentasikan hasil proyek. Hasil penilaian psikomotor menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 89,84. Hal ini berarti penerapan model PjBL dalam pembelajaran sangat juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi psikomotor siswa.

Tabel .1 Hasil Penilaian Psikomotor dan Afektif Pada Siswa

No	Jenis Penilaian	Nilai Ideal	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	\bar{X}
1	Afektif Kelas Eksperimen	100	83,33	100	93,81
2	Psikomotor Kelas Eksperimen	100	85,26	93,52	89,84

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa siswa mengalami peningkatan hasil belajar baik kognitif maupun afektif dan psikomotor setelah diterapkan model model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).

PEMBAHASAN

Model proyek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) yang mana pada model ini siswa diminta membuat sebuah proyek sebagai hasil belajar siswa. Siswa diminta membuat proyek berupa rangkaian aliran listrik, membuat klipng, serta menggambar dan mewarnai menggunakan kertas origami. Aktivitas tersebut bertujuan agar

siswa dapat lebih mudah memahami jenis-jenis rangkaian listrik, kegunaan serta langkah-langkah pembuatan aliran rangkaian aliran listrik, siswa juga dapat lebih mudah mengetahui berbagai macam jenis pakaian adat, rumah adat serta alat musik daerah yang ada di Indonesia. Penggunaan model ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar sambil berkarya sehingga siswa tidak merasa bosan, siswa lebih terampil, aktif, kreatif dan kompak menjalankan kerja sama dengan kelompoknya.

Hasil analisis lembar observasi menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berjalan baik. Angka 100 % pada akumulasi kegiatan guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model PjBL yang dilakukan guru sudah baik. Sementara itu analisis observasi siswa pada pertemuan pertama diperoleh nilai 80,10%, pembelajaran kedua 84,18%, pembelajaran ketiga 90,81%, pembelajaran keempat 95,91%, dan pembelajaran keenam 98,97% dengan kriterianya baik. Dengan demikian penerapan model PjBL pada hasil belajar siswa yang telah dilakukan sudah berjalan baik sehingga model PjBL sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran luring. Hal ini senada dengan hasil penelitian Himmah (2017) yang menyatakan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang diterapkan model PjBL (*Project Based Learning*) memiliki nilai rata-rata skor sebesar 86,07 sedangkan kelas kontrol hanya memiliki rata-rata sebesar 70,25.

Nilai rata-rata hasil penilaian kognitif siswa kelas kontrol adalah 65,8 sedangkan kelas eksperimen adalah 52,9. Data ini menunjukkan nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen masih rendah dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelas ini sama-sama belum diberikan materi pembelajaran. Selanjutnya peneliti maka dari itu peneliti memberikan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada kelas eksperimen.

Setelah diterapkan pembelajaran model PjBL (*Project Based Learning*), hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 76,9. Sementara itu nilai *posttest* kelas kontrol adalah 68,5. Disimpulkan bahwa nilai kognitif siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat baik setelah peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan yang sangat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa (2020) yang membeberkan bahwa nilai tertinggi pada kelompok eksperimen

dengan menggunakan model PjBL yaitu 95, nilai terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata yaitu 85, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata yaitu 71,9.

Selain penilaian kognitif terdapat penilaian afektif dan psikomotor yang diperoleh dari kelas eksperimen. Penilaian afektif dikelas eksperimen dilihat dari sikap dan perilaku siswa dikelas, pada penilaian ini siswa sudah memiliki nilai yang cukup baik dari cara mereka berpakaian, mengikuti proses pembelajaran, sikap sopan santun. Nilai afektif yang dimiliki siswa kelas eksperimen adalah 93,81. Hal itu menunjukkan bahwa model PjBL sangat mempengaruhi penilaian afektif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Pitaloka (2019) yang menyatakan bahwa nilai afektif siswa kelas IV tema (Indahnya Keragaman di Negeriku) di SDN Rambipuji 02 Jember, memiliki hasil perhitungan uji-t dan uji keefektifan relatif (ER) sebesar 43% menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,655 > 1,980$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan tingkat keefektifan 43% dengan kategori sedang.

Observasi terhadap aktivitas mengerjakan proyek di kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerjakan proyek dan melakukan presentasi dengan baik serta mendapatkan nilai yang baik. Nilai rata-rata psikomotor diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 89,84. Hal ini berarti model PjBL memiliki pengaruh terhadap hasil penilaian psikomotor siswa. Ini sejalan dengan penelitian Pitaloka (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas IV tema (Indahnya Keragaman di Negeriku) di SDN Rambipuji 02 Jember, memiliki hasil sudah cukup baik dapat dilihat dari perhitungan uji-t dan uji keefektifan relatif (ER) sebesar 49,3% menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,489 > 1,980$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan tingkat keefektifan 49,3% dengan kategori sedang.

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa adanya perbedaan yang diperoleh dengan bukti nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$ yaitu, $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari keduanya. Dengan demikian disimpulkan bahwa model PjBL (*Project Based Learning*) sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga diperoleh perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Siswa merespon penerapan model ini dengan baik. Mereka sangat menyukai penggunaan model PjBL (*Project Based Learning*). Hal itu terlihat dari hasil angket respon siswa terhadap penerapan pembelajaran model PjBL (*Project Based Learning*) yang mendapatkan hasil persentasi sebesar 89,71% dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis data tentang penerapan model model PjBL (*Project Based Learning*) pada siswa kelas IV SD Negri 14 UPT II Silat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh beberapa kesimpulan:

Penerapan model PjBL dikelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini terlihat dari hasil dilihat dari hasil *posttest* yang mencapai rata-rata 76,9. Guru telah menerapkan semua langkah dalam proses pembelajaran dengan model PjBL dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran yakni hasil observasi siswa pada pembelajaran pertama memperoleh persentase 80,10%, pembelajaran kedua 84,18%, pembelajaran ketiga 90,81%, pembelajaran keempat 95,91%, pembelajaran kelima 97,95%, dan pembelajaran keenam 98,97% dengan kreteria baik.

Terdapat peningkatan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* yang dimiliki pada kelas kontrol sebesar 68,5, sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki kelas eksperimen adalah 76,9. Dapat dikatakan bahwa nilai yang di dapat kan pada kelas eksperimen sudah sangat baik. Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari nilai *posttest* yang di peroleh dari kedua kelas, di mana kelaas eksperimen mendapat nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,9 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,5. Serta dibuktikan dari hasil hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, $\text{sig}(2\text{-tailed}) < \text{yakni } 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Respon siswa terhadap penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) di kelas eksperimen siswa dapat menerima model pembelajaran ini

dengan baik, dibuktikan dengan hasil persentase respon siswa yang diperoleh sebesar 89,71% dengan kriteria sangat baik. Sehingga pemakaian model PjBL pada proses pembelajaran luring sudah cukup baik untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, D, Yunisrul. 2020. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*. Volume. 3. No.2.
- Elmansyah, Elmansyah. (2019). Quantum "KLP": Strategi Melejitkan Potensi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Era Milenial. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Himmah, F. 2017. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Punggul 1 Gedangan Sidoarjo. *JPGSD*. Volume 05. No. 03.
- Mudyaharjo, R. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Radjafindo Persada.
- Nurfitriyanti, M. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatik*. Volume 06. No. 02.
- Pitaloka, Y. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Indahny Keragaman di Negeriku di SDN Rambipuji 02 Jember.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wedyawati, N, Lisa, Y. (2019). *Pengaruh IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish
- Widiyastuti, I. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SD.